

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 mengenai Kesehatan menimbang bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan Kesehatan pada masyarakat Indonesia akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara (Undang-Undang Nomor 36, 2009).

Menurut peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dinyatakan bahwa puskesmas berfungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama (Permenkes Nomor 75, 2014). Puskesmas merupakan sarana kesehatan yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan yang berwawasan kesehatan, yang memberikan pelayanan langsung kepada masyarakat. puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dari dinas kesehatan Kabupaten/Kota yang berada di wilayah kecamatan untuk melaksanakan tugas-tugas oprasional pembangunan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2004). Sebagai mana pelayanan umum, puskesmas memelihara dan meningkatkan lingkungan yang sesuai dengan standar dan persyaratan. Limbah B3 padat yang berasal dari sarana kesehatan mempunyai dampak terhadap kesehatan dan lingkungna, oleh karna itu pengelolaan limbah di puskesmas perlu diperhatikan secara serius.

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 22 tahun 2021 dikatakan bahwa pengelolaan limbah B3 terdiri atas pengurangan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan dan penimbunan limbah B3. (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan No. 56 Tahun 2015, 2015). Perkembangan pembangunan di negara Indonesia

tidak lepas dari tingginya limbah B3 yang dihasilkan oleh manusia yang berdampak pada lingkungan dan manusia itu sendiri. Pengelolaan yang membutuhkan penanganan khusus sehingga diperlukannya peraturan dan metode yang tepat dalam metode penanganannya.

Pelayanan kesehatan adalah upaya yang diberikan oleh puskesmas kepada masyarakat yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan dituangkan dalam suatu sistem. Upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dilaksanakan dalam bentuk rawat jalan, rawat inap dan tergantung berdasarkan kebutuhan pelayanan kesehatan. Puskesmas harus menyelenggarakan manajemen puskesmas, pelayanan kefarmasian, pelayanan keperawatan, kesehatan masyarakat dan pelayanan laboratorium (Kementerian Republik Indonesia, 2014).

Limbah puskesmas dianggap sebagai mata penyebaran penyakit menular, limbah juga bisa menjadi tempatnya pertumbuhan organisme penyakit dan menjadi sarang serangga juga tikus. Selain itu sampah juga mengandung berbagai macam bahan kimia beracun dan benda-benda tajam yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan serta cedera. Partikel debu dalam limbah dapat menimbulkan pencemaran udara yang akan menyebarkan kuman penyakit dan mengkontaminasi peralatan medis dan makanan (Kementerian Kesehatan RI, 2020)

Limbah bahan berbahaya dan beracun memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda, pada umumnya limbah B3 memiliki sifat yang tidak stabil. Kesetabilan limbah B3 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti temperatur, tekanan dan gesekan, sehingga dapat memicu sifat reaktif, eksplosif dan mudah terbakar mengingat resiko tersebut perlu diupayakan disetiap kegiatan yang menghasilkan limbah B3 seminimal mungkin harus dicegah agar hal tersebut tidak terjadi dan dapat merugikan lingkungan dan manusia.

Sumber limbah Bahan Berbahaya dan Beracun di Puskesmas dihasilkan dari ruangan-ruangan tertentu diantaranya ruangan yang menghasilkan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun padat terdapat di

ruangan UGD dari kegiatan imunisasi, ruangan KB, ruang laboratorium dan lainnya. Jenis limbah Bahan Berbahaya dan Beracun yang dihasilkan di puskesmas antara lain seperti suntikan, infusan dan obat-obatan yang sudah kadaluarsa. Berbagai akibat kurangnya perhatian dalam pengelolaan limbah sejak limbah dihasilkan sampai pembuangan akhir sangat merugikan kesehatan masyarakat. Menurut kepmenkes 1204/Menkes/SM/X/2004 petugas pengelola limbah harus menggunakan alat pelindung diri berupa baju lengan panjang, masker, sarung tangan, sepatu boots dan pelindung mata. Pengaruh limbah terhadap kualitas lingkungan dan kesehatan dapat menimbulkan berbagai masalah. (Kementerian Kesehatan RI, 2004).

Menurut SSK (Strategi Sektor Kabupaten) pengembangan sarana prasarana di Kabupaten Subang masih kurang diantaranya pengolahan, pengangkutan dan pengolahan akhir limbah di puskesmas masih sangat kurang, cakupan layanan sampah dan limbah kabupaten subang masih sangat rendah termasuk limbah yang dihasilkan dari puskesmas.

Subang merupakan kabupaten yang memiliki pertumbuhan penduduk tinggi dengan diikuti oleh fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan yang semakin meningkat. Fasilitas kesehatan yang menyediakan pelayanan gratis seperti jamkesmas, BPJS kesehatan maupun perubahan puskesmas yang berawal dari rawat jalan menjadi rawat inap yang mempengaruhi komposisi dan timbulan limbah B3. Peningkatan timbulan limbah padat tersebut terjadi tidak diimbangi dengan peningkatan sistem pengelolaan yang baik.

Berdasarkan survei awal peneliti, Puskesmas Cisalak memiliki nilai akreditasi utama dan merupakan Puskesmas rawat inap. Puskesmas tersebut memiliki masalah dalam penyimpanan sementara limbah B3 yaitu tidak menyediakan pengatur suhu untuk limbah B3 yang disimpan lebih dari 1x24 jam dan tidak terdapat APAR, pencahayaan tidak memadai dan mudah diakses oleh hewan dan serangga hal tersebut tidak sesuai dengan (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia

Nomor 56, 2015) yang menyatakan bahwa tempat penyimpanan sementara limbah B3 harus memiliki APAR, pencahayaan yang baik dan tidak ada akses masuknya hewan ataupun serangga.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah tentang “Bagaimana Pengelolaan Limbah B3 Padat di Puskesmas Cisalak Kabupaten Subang Tahun 2022”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui bagaimana pengelolaan limbah B3 padat di Puskesmas Cisalak Kabupaten Subang tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui timbulan limbah B3 padat di Puskesmas Cisalak Kabupaten Subang tahun 2022.
2. Mengetahui pengetahuan tenaga Kesehatan dan petugas kebersihan dalam pengelolaan limbah B3 padat di Puskesmas Cisalak Kabupaten Subang tahun 2022
3. Mengetahui perilaku tenaga medis pada tahap pemilahan limbah B3 padat di Puskesmas Cisalak, Kabupaten Subang tahun 2022.
4. Mengetahui perilaku tenaga medis pada tahap pewadahan limbah B3 padat di Puskesmas Cisalak, Kabupaten Subang tahun 2022.
5. Mengetahui perilaku petugas kebersihan pada tahap pengangkutan limbah B3 padat di Puskesmas Cisalak, Kabupaten Subang tahun 2022.
6. Mengetahui bangunan tempat penyimpanan sementara limbah B3 padat Puskesmas Cisalak, Kabupaten Subang tahun 2022.
7. Mengetahui kelayakan sarana dan pra sarana yang tersedia di Puskesmas Cisalak Kabupaten Subang tahun 2022.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengetahui timbulan limbah B3

padat, sarana dan prasarana, pengetahuan tenaga kesehatan dan petugas kebersihan, pemilahan dan pewadahan, penyimpanan sementara dan pengangkutan di Puskesmas Cisalak.

## **1.5 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai unsur terkait, antara lain:

### **1.5.1 Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasil penelitian ilmiah dalam kajian Kesehatan Lingkungan tentang Pengelolaan limbah B3 Padat dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang mengkaji tema serupa.

### **1.5.2 Bagi Instalasi**

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang berguna di Puskesmas Cisalak sehingga dapat mengetahui bagaimana Pengelolaan limbah B3 Padat sesuai dengan persyaratan, sehingga menjadi paham dan dapat menerapkan Pengelolaan Limbah B3 Padat di lingkungan Puskesmas Cisalak.

### **1.5.3 Bagi Peneliti**

Selain sebuah karya tulis ilmiah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman, pembelajaran dan penerapan teori dalam sebuah penelitian, serta dapat menambah wawasan penulis. Selain itu, penulis dapat memberikan informasi dan masukan di puskesmas Cisalak mengenai pengelolaan limbah B3 padat.